

UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT MURID PAMI (PENGAJIAN ANTARA MAGHRIB DAN ISYA) DI MASJID H. RUSTAM KALI KELURAHAN PAAL V KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

Ratna Eni¹, Ahmad Madani²
Email: eniratnaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Ada pun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), kendala, dan upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai subjek penelitian ini adalah guru mengaji, pengurus PAMI, dan masjid. Upaya pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menghimpun data dari subjek, peneliti menggunakan pendekatan teknik purposive sampling, yaitu secara bertahap dan berproses. Selanjutnya data dikumpulkan dan dianalisis data dengan model analisis domain, taksonomi, dan komponensial melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan lapangan di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi menunjukkan bahwa; pertama, minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) memiliki beberapa minat yang perlu ditingkatkan yaitu minat belajar membaca Al-Quran dan minat mengikuti kegiatan belajar; kedua, meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) tidak terlepas dari kendala, yaitu rusaknya lingkungan belajar murid dan sarana pembelajaran yang terbatas; ketiga, adapun upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), yaitu mengurangi pengaruh lingkungan, dan melengkapi sarana pembelajaran.

Kata Kunci: *Upaya, Guru Mengaji, Minat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam membangun ekonomi dan sosial secara

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen STAI Ma'arif Jambi

menyeluruh dari suatu negara. Empat hal yang menyangkut perencanaan pendidikan, yaitu; pertama, tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan; kedua, keadaan yang sekarang; ketiga, alternatif pilihan kebijakan dan prioritas dalam mencapai tujuan; keempat, strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴

Strategi mengajar tidak terlepas dari tujuan pembelajaran dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik penyajian materi pengajar. Pengajaran yang dilakukan di dalam kelas dilakukan oleh guru dengan berbagai strategi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak lepas dari strategi, untuk mempermudah pemahaman siswa menerima materi yang diajarkan. Pelaksanaan strategi pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan, bimbingan pengajaran, dan latihan bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, dan nasihat agar siswa mampu mengatasi masalah dengan pengajaran merupakan bentuk kegiatan di mana terjalin interaksi antara guru dengan siswa guna mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik dan buruknya perilaku atau cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi guru, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah.⁶

Ada sejumlah asumsi yang mendasar yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan antara lain, yaitu dunia pendidikan berhubungan dengan manusia, yang memiliki nilai-nilai, aktivitas ini dilakukan secara sadar guna

³ Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

⁵ *Ibid.*

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123.

mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan menjadikan anak didik menjadi manusia atau warga negara yang baik. Standar untuk kerja guru mencakup aspek kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal. Kemampuan profesional mencakup penguasaan materi pelajaran, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses kependidikan dan keguruan. Kemampuan sosial mencakup kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Kemampuan personal meliputi penampilan sikap positif terhadap tugas, penampilan nilai-nilai yang dianut oleh guru, dan kemampuan menjadikan dirinya sebagai suatu panutan.⁷

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna (*purposeful teaching*), artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectation all round*). Dalam mengajar, guru menjadi seorang komunikator yang menanamkan harapan dan minat kepada siswanya (*communication expectation*), dan dia adalah seorang yang cerdas yang setiap harinya bergelut dengan ilmu pengetahuan dan menyenangkan tantangan intelektual (*providing intellectual challenge*).⁸

Erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa dan peranan guru dalam mendukungnya. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan belajar kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Dalam ajaran Islam penyampaian sebuah risalah (ajaran) diharuskan melihat metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang ingin disampaikan, Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Dalam ayat di atas, Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* memberikan petunjuk dan tuntunan kepada manusia berupa pedoman bagaimana metode (cara) mengajar kebaikan manusia. Lebih dari itu, pedoman ini hendaknya dijadikan pegangan dan

⁷ Ibid, hlm. 139

⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.

acuan bagi umat manusia secara umum, kaum muslimin pada khususnya bahwa dalam mengemban tugas menyampaikan risalah-risalah agama Islam hendaknya menggunakan metode yang menimbulkan minat bagi orang lain untuk menjalankan dan mengamalkan risalah yang dimaksud.

Hasil grand tour yang dilakukan peneliti pada awal Desember 2017 mengenai upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, maka peneliti menemui permasalahan mengenai minat murid, yaitu: kurangnya minat murid dalam mengikuti pengajian antara Maghrib dan Isya. Asumsi awal menunjukkan kurang serius murid dalam mengikuti pengajian Al-Quran, hal ini dapat dilihat murid sibuk gadgetnya dan metode pengajaran guru mengaji yang kurang variatif, sehingga menimbulkan kejenuhan murid.

Berpedoman pada observasi tersebut, maka peneliti mempunyai asumsi awal bahwa kurangnya minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi berjalan kurang maksimal, dan hal ini terkendala oleh murid yang kurang serius mengikutinya, sehingga berpengaruh pada minat murid dalam mengikuti pengajian tersebut. Asumsi awal ini memberi gambaran bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru mengaji dalam kegiatan pengajian antara Maghrib dan Isya.

KERANGKA TEORI

A. Guru Mengaji

Dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia kata “Upaya” mempunyai arti “Usaha (syarat) menyampaikan suatu maksud.” Sedangkan “Guru Mengaji” berarti “Mualim, Pengajar membaca Al-Quran,” Kemudian “Minat” mengandung arti: “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan”.⁹ Adapun tugas guru adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media/sumber belajar.
5. Menguasai landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi belajar.
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

⁹ Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 497.

¹⁰ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 162.

B. Minat Belajar Murid

Minat adalah perasaan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Slameto indikator minat adalah Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹¹

Sedangkan murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa murid atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹²

Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan murid atau *thalib*. Secara etimologi, murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seseorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan *thalib* secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, di mana ia berusaha keras menempa dirinya untuk mencapai derajat sufi.¹³

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam proses pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain 1) Pendekatan Sosial, 2) Pendekatan Psikologis dan 3) Pendekatan Edukatif/Pedagogis.

Sedangkan belajar adalah berubah, dalam hal ini dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi pelajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

¹² Ibid. hlm. 109.

¹³ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2008), hlm. 104

seseorang. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.¹⁴

C. Membaca Al-Quran

Dalam Bahasa Arab “membaca” berasal dari kata *qira’at* jamak dari *qira’ah*. Ia merupakan *masdar* dari kata *qara’a*, yang berarti membaca. Maka *qira’ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu *qira’at* berarti ilmu tentang bacaan. Secara istilah, ilmu qira’at berarti ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang cara membaca Al-Quran.¹⁵

Adapun syarat-syarat membaca Al-Quran adalah Bacaan itu sesuai dengan salah satu mushaf Usmani, jangan bertentangan dengannya, Diterima dan sampai kepada kita secara mutawatir, dan sesuai dengan bahasa Arab. Sedangkan manfaat dari variasi membaca Al-Quran diantaranya:¹⁶

1. Meringankan dan memudahkan umat Islam membaca Al-Quran.
2. Menunjukkan betapa terjaganya kitabullah dari perubahan dan penyimpangan.
3. Sebagai bukti kemukjizatan Al-Quran dari segi kepadatan maknanya.
4. Menjelaskan hal-hal yang mungkin belum jelas dalam qira’at yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Disebut demikian karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Penelitian ini dilaksanakan di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi pada tahun 2018, dengan meneliti tentang upaya guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya).

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Kelurahan Paal V terletak di Kecamatan Kota Baru. Secara topologi keadaan Kelurahan Paal V merupakan kelurahan swasembada dengan luas wilayah 734.453 Ha. Kelurahan Paal V dibentuk tahun 1981 dan baru diatur dalam kelembagaannya berdasarkan SK Mendagri Nomor: 23 Tahun 1989

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8-9.

¹⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 46.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

tanggal 28 September 1989. Jarak Kantor Lurah Paal V dengan pusat pemerintahan Kota Jambi adalah 1000 M. Jumlah penduduk Kelurahan Paal V adalah 13.324 jiwa atau 2.931 KK. Adapun jumlah penduduk miskin di Kelurahan Paal V adalah 1636 jiwa atau 409 KK.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa topologi Kelurahan Paal V berbasis swasembada dengan luas wilayah 734.453 Ha. Masyarakat Kelurahan Paal V biasanya disinonimkan dengan penduduknya yang dinamis, partisipatif, bersih, berkomitmen, dan mayoritas penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa. Tipikal Kelurahan Paal V merupakan daerah permukiman dan jasa. Kelurahan Paal V memiliki luas wilayah permukiman 104.922 Ha. Persentase luas wilayah permukiman terhadap luas wilayah adalah 60%. Jumlah kepala keluarga dengan pendapatan/pengeluaran perbulan, yaitu pendapatan di bawah Rp. 2.400.000.- sebanyak 509 jiwa di antara 2.400.000.- s.d 4.200.000.- sebanyak 7.412 jiwa, dan di atas Rp. 4.200.000.- sebanyak 6.062 jiwa.

Pemilihan subjek penelitian pada Kelurahan Paal V dikarenakan letak Kelurahan Paal V berada dalam Kecamatan Kota Baru yang secara geografis memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, sebab Kelurahan Paal V ini berada di lingkungan permukiman yang ramai, dan secara umum masyarakatnya beraktivitas dalam perdagangan, dan jasa, sehingga cukup strategis dalam pengembangan tipikal kelurahan perkotaan pada umumnya.

Jumlah Penduduk Kelurahan Paal V Kota Jambi tahun 2018, berjumlah 13.324 jiwa (2.931 KK) yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 6.902 jiwa, perempuan 6.422 jiwa. Jumlah Penduduk Kelurahan Paal V Kota Jambi terdiri dari beberapa suku bangsa, seperti Jawa, Melayu Jambi, Batak, Minang, dan sebagainya.

Table 1 Jumlah Anggota Pengurus Masjid H. Rustam Kali dan pengurus/Anggota PAMI Tahun 2018

No.	Pengurus/Anggota/Jenis Kelamin			Jumlah
	Pengurus/Anggota	Laki-laki	Perempuan	
1	Pengurus Masjid	56 orang	11 orang	67 orang
2	Pengurus PAMI	2 orang	0 orang	2 orang
3	Anggota PAMI	34 orang	17 orang	51 orang

Dari tabel di atas diketahui, bahwa jumlah anggota pengurus Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kota Jambi dan PAMI sangat pesat, sehingga jumlah anggota laki-laki dan perempuan yang seimbang. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat dalam mendalami pengetahuan mengenai organisasi keagamaan Islam.

B. Temuan Khusus

¹⁸ Dokumentasi Kelurahan Paal V Kota Jambi tahun 2018.

1. Minat Murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Pengajian PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) adalah wadah kegiatan agama Islam untuk mendidik generasi muda dalam memperdalam Al-Quran, khususnya cara membaca Al-Quran. Minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) merupakan motor penggerak bagi murid dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Quran. Oleh karena itu, minat murid pada seharusnya tidak terlepas tujuan dari PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Dengan tujuan yang jelas akan menghasilkan bentuk kegiatan PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) yang berkualitas.

Berdasarkan observasi dari tanggal 2- 3 April 2018, mengenai minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, maka diketahui bahwa ada beberapa minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), yaitu:

a. Minat Belajar Membaca Al-Quran

Minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) yang pertama adalah minat murid dalam belajar membaca Al-Quran. Belajar membaca Al-Quran adalah faktor utama dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar murid di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) bukan hanya merupakan tanggung jawab guru mengaji tetapi juga tanggung jawab murid. Jadi ada kolaborasi antara guru mengaji dan murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk sama-sama bertanggung jawab. Satu pihak memosisikan diri sebagai memberi ilmu pengetahuan, dan pihak lain menerima ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada akhirnya terjalin interaksi timbal balik yang baik antara guru mengaji dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mewawancarai Bapak Irwan Mukhroni, SE, selaku guru mengaji PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), mengenai minat murid membaca Al-Quran. Dengan petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Minat membaca Al-Quran adalah faktor utama dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di pengajian antara maghrib dan isya. Ketika minat membaca Al-Quran murid terprogram dengan baik, maka tujuan dapat tercapai dengan baik. Sehingga apapun tugas dan peran guru mengaji dalam mendidik murid dalam kegiatan pengajian Al-Quran akan berdampak pada kualitas murid, sehingga secara bertahap akan dapat juga meningkatkan kualitas belajar murid dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa minat murid membaca Al-Quran adalah kunci utama dalam menyukkseskan

kegiatan belajar mengajar di PAMI (pengajian antara maghrib dan isya). Ketika minat murid membaca Al-Quran terprogram dengan baik, maka tujuan dapat tercapai dengan baik. Usaha yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan cara murid membaca Al-Quran adalah dengan menerapkan metode iqra dengan beberapa tingkat pengenalan yaitu tariqat atansiyah (penguasaan bunyi), tariqat atadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit), tariqat muqarannah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir makhrajnya). Wawancara selanjutnya, peneliti lakukan dengan Bapak Arifin Pulungan, SH, selaku Ketua Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kota Jambi, mengenai permasalahan di atas. Berikut petikan wawancaranya:

“Salah satu minat murid PAMI (pengajian antara maghrib dan isya) adalah minat membaca Al-Quran. Minat membaca Al-Quran timbul pada santri dikarenakan salah satu sebabnya adalah metode yang diterapkan oleh guru mengaji adalah metode Al-Baghdad. Metode ini memiliki kemampuan meningkatkan minat baca Al-Quran pada murid, walaupun diakui ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa minat membaca Al-Quran adalah minat yang ditingkatkan oleh para guru mengaji yaitu dengan menerapkan metode Al-Baghdad. Metode ini memiliki kemampuan meningkatkan minat baca Al-Quran pada murid, dengan segala kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa minat murid dalam membaca Al-Quran cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari murid yang membawa mushaf Al-Quran dari rumah, dan sesampainya di masjid mengulangi bacaan Al-Quran yang telah di baca di rumah, sebelum menghadap ke guru mengaji. Kegiatankegiatan santri dilakukan secara kontinu setiap harinya, tanpa mengeluh dan tetap semangat sesuai dengan jadwal yang buat guru mengaji.

Usaha yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan cara murid membaca Al-Quran adalah membangun minat belajar murid. Meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran santri dengan menerapkan metode iqra dengan beberapa tingkat pengenalan. Minat membaca Al-Quran timbul pada murid dikarenakan salah satu sebabnya adalah metode yang diterapkan adalah metode Al-Baghdad. Metode ini memiliki kemampuan meningkatkan minat baca Al-Quran pada murid, dengan segala kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

b. Minat Mengikuti Kegiatan Belajar

Minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) yang kedua adalah minat murid dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kegiatan belajar pada PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) adalah merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan minat santri. Kegiatan belajar murid adalah rangkaian kegiatan setiap hari mulai Senin sampai Sabtu. Rangkaian kegiatan belajar murid adalah kegiatan-kegiatan yang terjadwal yang merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru mengaji-guru mengaji PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa meningkatkan minat murid dalam kegiatan belajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Hal dapat dilihat dari minat belajar santri yang tinggi dampak dari stimulus yang diberikan guru mengaji dalam kegiatan belajar berupa pertanyaan guru mengaji dapat dijawab oleh murid, dan ini bertanda bahwa minat belajar murid dibutuhkan dalam meningkatkan kegiatan belajar murid.

Minat belajar murid adalah modal utama bagi guru mengaji dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Minat belajar murid dalam kegiatan belajar mengajar adalah merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat murid. Upaya meningkatkan minat belajar murid dapat dilakukan guru mengaji dengan memberi stimulus, sehingga muncul respons murid dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 9-10 April 2018 mengenai kendala yang dihadapi guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, bahwa diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), yaitu:

a. Rusaknya Lingkungan Belajar Murid

Lingkungan belajar murid adalah lingkungan di mana murid menuntut ilmu. Lingkungan murid merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Lingkungan belajar murid sangat berperan dalam membentuk minat belajar santri. Lingkungan belajar murid merupakan kendala dihadapi PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Posisi geografis Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi merupakan markas PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) sangat dekat dengan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peneliti mewawancarai Bapak Irwan Mukhroni, SE, selaku guru mengaji pada PAMI (Pengajian Antara

Maghrib dan Isya), mengenai kendala pengaruh lingkungan belajar murid. Dengan petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru mengaji dalam meningkatkan minat murid adalah pengaruh lingkungan belajar murid yang berhubungan langsung dengan masyarakatsekitar masjid. Aktivitas masyarakat di sekitar masjid sangat mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar murid, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal. Suara gaduh dan ramai dari lingkungan masyarakat bercampur dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di masjid”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan belajar murid yang berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan kendala yang dihadapi oleh PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara selanjutnya, peneliti lakukan dengan Bapak Arifin Pulungan, SH, selaku Ketua Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kota Jambi, mengenai permasalahan di atas. Berikut petikan wawancaranya:

“Kendala yang dihadapi oleh PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) adalah pengaruh lingkungan sekitar masjid yang mempunyai pengaruh besar kegiatan belajar mengajar. Memang perlu diakui bahwa lokasi masjid memang berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat. Jadi kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) terkadang berbareng dengan suara gaduh dari masyarakat, sehingga mengganggu aktivitas belajar murid”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) adalah pengaruh lingkungan sekitar masjid yang mempunyai pengaruh besar kegiatan belajar mengajar. Pengaruh lingkungan belajar murid sangat berperan dalam membentuk psikis dan emosional murid dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengaruh lingkungan belajar murid memiliki pengaruh terhadap minat murid. Hal ini dapat dilihat dari beberapa murid keluar masuk masjid karena suatu keperluan, karena murid nampaknya tidak betah berlama-lama di dalam masjid. Hal ini sebagai indikasi bahwa pengaruh lingkungan belajar murid mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di masjid.

Rusaknya lingkungan belajar siswa merupakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Lingkungan belajar murid merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pada akhirnya

juga dampak negatifnya juga mempengaruhi mental dan emosional murid.

b. Sarana Pembelajaran yang Terbatas

Sarana pembelajaran mutlak harus terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran adalah sebagai faktor pendukung dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran yang terbatas, dan dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Jadi, sarana pembelajaran menjadi sangat penting, karena berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) belum optimal dikarenakan oleh sarana pembelajaran yang terbatas. Hal ini terlihat dalam satu kegiatan belajar mengajar sarana pembelajaran yang tersedia adalah hanya papan tulis, tape, dan buku pegangan guru. Hal ini sebagai bukti bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) kurang memadai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

3. Upaya yang Ditempuh Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Berdasarkan observasi pada tanggal 16-17 April 2018 mengenai upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, maka diketahui bahwa ada beberapa upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), yaitu:

a. Mengurangi Pengaruh Lingkungan

Upaya dalam mengatasi pengaruh lingkungan belajar murid adalah dengan mengurangi pengaruh lingkungan, yaitu dengan memperketat pengawasan murid terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan belajar murid di sekitar masjid. Tujuannya adalah agar murid dapat belajar dengan baik, tanpa dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengurangi kualitas belajar. Salah satu upaya guru mengaji dalam mengurangi pengaruh belajar murid di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar murid dari pengaruh lingkungan. Peneliti mewawancarai Bapak Arpandi, SH, selaku guru mengaji pada PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya), mengenai upaya mengurangi pengaruh lingkungan belajar murid.

Upaya mengurangi pengaruh lingkungan adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Pengawasan dilakukan terhadap murid untuk mengetahui apa yang dilakukan mereka di dalam kegiatan

belajar dan membentengi dari pengaruh lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan guru mengaji terhadap murid adalah untuk mengurangi pengaruh lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari jadwal piket yang dibuat oleh pengurus PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Setiap guru mengaji memiliki tugas setiap malam, dan disiapkan juga buku piket dalam mengontrol murid yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dengan memberikan sanksi.

Pengawasan terhadap murid adalah upaya yang afektif dan solusi dalam meningkatkan minat belajar murid dalam mengurangi pengaruh lingkungan. pengawasan secara kontinu mengawasi kegiatan belajar murid berdampak terhadap cara belajar mereka. Pengawasan terhadap murid juga sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas belajar mereka dalam mengurangi pengaruh lingkungan.

b. Melengkapi Sarana Pembelajaran

Upaya dalam mengatasi kekurangan sarana pembelajaran adalah melengkapi sarana pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam dan meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Sarana pembelajaran adalah pendukung dalam pembelajaran di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Selain sangat menentukan, melengkapi sarana pembelajaran adalah upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Jadi melengkapi sarana pembelajaran adalah upaya dalam meningkatkan minat dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa melengkapi sarana pembelajaran dalam meningkatkan minat murid dan kualitas kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya). Hal ini dapat dilihat dari upaya guru mengaji dalam mendayagunakan buku-buku bacaan bertema keislaman yang terbatas dengan meminjamkan kepada murid untuk di baca, sehingga murid dapat mencatat dan menghafalnya serta mempelajarinya kembali di rumah.

Melengkapi sarana pembelajaran adalah salah satu upaya yang dipenuhi oleh PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) harus diwujudkan secara konkret, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan minat dan kualitas kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Ketika sarana pembelajaran tidak memadai akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar di PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang upaya guru mengaji meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi memiliki beberapa minat yang perlu ditingkatkan yaitu minat belajar membaca Al-Quran dan minat mengikuti kegiatan belajar.
2. Meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tidak terlepas dari kendala, yaitu rusaknya lingkungan belajar santri dan sarana pembelajaran yang terbatas.
3. Adapun upaya yang ditempuh guru mengaji dalam meningkatkan minat murid PAMI (Pengajian Antara Maghrib dan Isya) di Masjid H. Rustam Kali Kelurahan Paal V Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, yaitu mengurangi pengaruh lingkungan, dan melengkapi sarana pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, Aan. dan Cepi Triatna. 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmum. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Kadar M. 2009. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Amzah.